

**AFILIASI:**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti

***KORESPONDENSI:**

Winnaroswinna71@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i1.5402](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402)

CITATION:

Haryati, H., Roswinna, W. ., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022 . Jurnal Proaksi, 11(1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

31 Januari 2024

Di Review:

09 Februari 2024

Diterima:

31 Maret 2024

Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022

Haryati¹, Winna Roswinna^{2*}, Annisa Fitri Anggraeni³

Abstrak

Ketidakpastian kondisi bisnis dimulai karena adanya COVID-19, segala pergerakan menjadi terhambat, hampir seluruh sektor yang ada mengalami dampak yang sangat serius, terutama perusahaan perbankan. Perbankan mengalami fluktuasi khususnya dari sisi penerimaan laba perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh efisiensi dan likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 46 perbankan. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. sehingga, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perbankan dengan periode 3 tahun, sehingga berjumlah 45 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian, Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Efisiensi (BOPO) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 sebesar 61,3%, sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Efisiensi, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

Uncertainty on business conditions began due to COVID-19, all movements were hampered, almost all existing sectors experienced very serious impacts, especially banking companies. Banking experiences fluctuations, especially in terms of company profit receipts. The aim of this research is to determine the effect of efficiency and liquidity in increasing profitability in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The population in this research is 46 banks registered on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique used is non-probability sampling using purposive sampling technique. Thus, the samples used in this research were 15 banks over a 3 year period, totaling 45 samples. The method used in this research is a quantitative method. The data analysis techniques used are classical assumption testing, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that efficiency (BOPO) has no effect on profitability (ROA). Then, liquidity (LDR) influences profitability (ROA). Efficiency (BOPO) and liquidity (LDR) simultaneously influence profitability (ROA). BOPO and LDR influence ROA in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022 by 61.3%, while the remaining 38.7% is influenced by other independent variables not included in this research

Keywords: Efficiency, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan hadirnya wabah yang dikenal sebagai COVID-19 (Suyitno, 2020). Wabah ini berasal dari virus yang bernama coronavirus yang menyerang saluran pernapasan akut yang sifatnya mudah menular dan pada kasus yang akut dapat mengakibatkan meninggal dunia. Wabah ini disebabkan oleh virus yang disebut virus corona yang menyerang saluran pernafasan, sangat menular dan dapat berakibat fatal pada kasus akut. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada awal bulan Maret 2020, kasus pertama virus corona terkonfirmasi di Indonesia, dan pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran dampak pandemi virus corona, mulai dari pembatasan pergerakan, kebebasan bersosialisasi, dan sosial. Untuk ukuran Sekolah dan bekerja di internet dan yang paling menonjol adalah lockdown. Sejak itu, segala bentuk kebebasan bergerak telah dibatasi, hampir semua sektor yang ada terkena dampak yang sangat serius, termasuk masyarakat yang menderita kekurangan perumahan dan terbatasnya ruang gerak, dan banyak pekerja terpaksa meninggalkan perusahaan mereka, termasuk pekerja formal dan informal, antara lain guru, dokter, pegawai perusahaan swasta, pedagang, buruh, dan petani. Mereka semua merasakan dampak negatif pandemi yang berujung pada hilangnya lapangan kerja, krisis pangan, kebangkrutan dunia usaha, dan ketidakpastian perekonomian global, termasuk Indonesia. Ketidakpastian perekonomian global akibat COVID-19 telah memaksa perusahaan-perusahaan, termasuk bank, menyatakan bangkrut bahkan menutup operasionalnya sepenuhnya (Wahyudi, 2020). Pihak perbankan dalam hal ini juga ikut merasakan imbasnya (Weerathunga et al., 2021). Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara, kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan perbankan di negara tersebut (Prasetio dkk., 2022). Ada beberapa jenis bank, salah satunya adalah Bank Umum.

Secara umum bank mempunyai fungsi menghimpun dana langsung dari masyarakat dengan berbagai cara, memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, membeli dan menjual valuta asing, menjual jasa asuransi dan jasa giro, serta menawarkan berbagai produk dan jasa kepada masyarakat. lembaga keuangan yang menyediakan layanan. Dalam kegiatannya, bank umum memberikan jasa di bidang transaksi pembayaran, seperti jasa cek, jasa penerimaan penitipan barang berharga, dan lain-lain. Artinya, layanan perbankan yang diberikan oleh bank umum jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan bank perkreditan local (Muchtar & Purwatiningsih, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi sektor korporasi menjadi kelompok sektor yang dikelola, yang meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri primer dan kimia, sektor industri lainnya, sektor barang konsumsi, serta sektor real estate dan konstruksi. Sektor pekerjaan umum, infrastruktur transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa sekuritas. Sektor perbankan yang terdaftar di BEI merupakan sektor perbankan yang terbuka untuk umum dan memerlukan akses terhadap data perbankan. Alasan dipilihnya sektor perbankan adalah karena merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia. Perbankan juga merupakan lembaga perantara keuangan, dan dalam hal ini perbankan berperan sebagai jembatan antara kreditur dan debitur. Perbankan sebagai suatu usaha mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan dari kegiatan operasional perbankan. Dengan kata lain laba adalah keuntungan yang diterima bank untuk selanjutnya tumbuh dan berkembangnya industri perbankan itu sendiri (Septiani & Suaryana, 2018).

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan pemanfaatan aset. Laba menjadi sangat penting bagi perusahaan karena digunakan untuk kegiatan keuangan dan sebagai dividen kepada pemegang saham yang telah berkontribusi dalam penggalangan dana. Selain itu, profitabilitas juga menjadi insentif bagi investor. Oleh karena itu, investor lebih cenderung berinvestasi pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut terlihat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Setiap perusahaan mengharapakan untuk

meningkatkan profitabilitasnya, namun kenyataannya banyak bank yang profitabilitasnya tidak stabil (Fitri & Haryati, 2022).

Profitabilitas juga sangat penting bagi bank. Keuntungan ini digunakan untuk menambah modal bank dan mendistribusikannya kepada pemegang saham. Profitabilitas juga menjadi salah satu indikator untuk menilai kesehatan atau aspek profitabilitas suatu bank yang diatur oleh Bank Indonesia. Indikator ini juga penting ketika investor menginvestasikan dana diskresinya. Bank, seperti perusahaan lain, mempunyai masalah profitabilitas yang sama yaitu tidak stabil atau tidak meningkat setiap tahunnya. Ditambah lagi dengan tantangan yang timbul akibat pandemi penyakit virus corona (Covid-19) yang melanda dunia (Fitri & Haryati, 2022).

Tabel 1. ROA Perbankan yang Terdaftar di BEI

NO	NAMA BANK	ROA (%)		
		2020	2021	2022
1	PT. Bank Central Asia Tbk	3,32	3,41	3,91
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,98	2,72	3,76
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0,54	1,43	2,46
4	PT. Bank Mandiri Tbk	1,64	2,53	3,30
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	1,38	1,61	1,98
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	0,69	0,81	1,02
7	PT. Bank BTPN syariah Tbk	7,16	10,72	11,36
8	PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,02	0,02	0,02
9	PT. Bank CIMB niaga Tbk	0,99	1,75	2,06
10	PT. Bank Danamon Tbk	0,87	1,02	2,14
11	PT. Bank Permata Tbk	0,97	0,73	1,10
12	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	0,82	1,00	0,79
13	PT. Bank China Construction Tbk	0,29	0,41	0,69
14	PT. Bank Mega Tbk	3,64	4,22	4,00
15	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1,47	1,55	1,86

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa perbankan umum di tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai ROA terendah di tahun 2020 terdapat pada bank BJB yang disusul oleh bank China Construction. Kemudian untuk tahun 2021, profitabilitas terendah ada pada bank BJB dan bank China Cosnstruction. Serta tahun 2022, bank dengan tingkat keuntungan terendah adalah bank BJB dan Bank China construction. Hal ini mengindikasikan bahwa bank BJB dan bank China Construction dalam 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan profitabilitas akibat pandemic.

Kinerja yang optimal dalam pengelolaan perbankan menjadi faktor kunci dalam menjaga Kinerja pengelolaan bank yang optimal merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan bank. Jika perbankan sehat, profitabilitas bank pasti akan terus meningkat. Aspek terpenting dalam mengukur kinerja bank adalah fokusnya pada efisiensi di segala bidang untuk mengurangi biaya operasional. Tingkat efisiensi berfungsi sebagai ukuran kemampuan bank dalam mencapai hasil yang maksimal dan diukur dari biaya-biaya yang dikorbankan dalam kegiatan operasional untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat efisiensi yang rendah mencerminkan pengendalian biaya yang buruk dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Efisiensi sering kali diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai output maksimum dengan input minimum (Istinfarani & Azmi, 2020).

Tabel 2. BOPO Perbankan yang Terdaftar di BEI

NO	NAMA BANK	BOPO (%)		
		2020	2021	2022
1	PT. Bank Central Asia Tbk	63,45	54,15	46,54
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	81,22	74,30	64,20
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	93,31	81,18	68,63
4	PT. Bank Mandiri Tbk	80,03	67,26	57,35
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	84,61	80,46	75,88
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	91,61	89,28	86,00
7	PT. Bank BTPN syariah Tbk	72,42	59,97	58,13
8	PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,84	0,82	0,80
9	PT. Bank CIMB niaga Tbk	89,63	79,36	74,44
10	PT. Bank Danamon Tbk	88,87	86,62	72,91
11	PT. Bank Permata Tbk	88,76	90,07	82,44
12	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	88,98	84,94	87,08
13	PT. Bank China Construction Tbk	97,70	92,75	87,76
14	PT. Bank Mega Tbk	65,94	56,06	56,76
15	PT. Bank OCBC NISP Tbk	81,13	76,49	71,08

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa perbankan umum di tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi biaya efisiensi yang cukup signifikan. Nilai BOPO tertinggi di tahun 2020 terdapat pada bank China Construction yang disusul oleh bank BNI dan Bank BTN. Kemudian untuk tahun 2021, BOPO tertinggi ada pada bank China Cosntruction, bank Permata dan bank BTN. Serta tahun 2022, bank dengan tingkat biaya efisiensi tertinggi adalah bank China Construction dan Bank Maybank. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkat penggunaan biaya operasional bank tersebut relative tinggi, yang akan memberikan pengaruh pada penurunan profitabilitas (Jusuf et al., 2021),

Melihat kondisi yang telah diuraikan di atas, perbankan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya agar mampu mengantisipasi kondisi yang tida kpasti dalam konteks perekonomian yang naik turun di era pandemi (Astuti & Kabib, 2021). Untuk dapat berjalan dengan stabil, pihak perbankan sebaiknya memperhatikan juga dalam pengelolaan asetnya, dimana aset perbankan adalah modal yang telah dihimpun dari masyarakat yang kemudian dikelola oleh pihak perbankan. Menurut Machfud & Rahayu (2020), Likuiditas adalah persediaan uang tunai dan aset lainnya yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Likuiditas juga dianggap sebagai kondisi yang berkaitan dengan penyediaan dana dan alat likuid lainnya yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Likuiditas mengacu pada kemampuan untuk melunasi seluruh hutang yang perlu dilunasi dalam waktu singkat. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kas dalam bentuk alat likuid yang melebihi jumlah kewajibannya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik bank dalam mengendalikan fungsi intermediasinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka semakin banyak dana menganggur dan likuiditas semakin tinggi, sehingga fungsi intermediasi tidak dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi akan semakin rendah. Namun jika rasio likuiditas terlalu tinggi, terdapat risiko likuiditas bank menurun karena mampu menyalurkan dana lebih banyak. Ukuran likuiditas yang banyak digunakan berdasarkan konsep perbankan adalah LDR (loan-to-deposit ratio). LDR adalah rasio pinjaman terhadap simpanan (Triaryati, 2012).

Bank perlu memperhatikan dan menjaga posisi likuiditasnya agar tidak mengalami masalah yang berdampak pada kinerja bank di kemudian hari. Terdapat beberapa hal yang dapat dikelola oleh bank agar terhindar dari risiko likuiditas yang berdampak pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, perlu menganalisis risiko likuiditas (diproksikan dengan faktor-faktor yang dapat dikelola bank untuk menghindari masalah likuiditas) terhadap profitabilitas perbankan.

Tabel 3. LDR Perbankan yang Terdaftar d BEI

NO	NAMA BANK	LDR (%)		
		2020	2021	2022
1	PT. Bank Central Asia Tbk	65,77	61,96	65,23
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	83,66	83,67	79,17
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	87,28	79,71	84,25
4	PT. Bank Mandiri Tbk	82,95	80,04	77,61
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	74,52	73,39	79,37
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	93,19	92,86	92,65
7	PT. Bank BTPN syariah Tbk	97,37	95,00	95,67
8	PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,86	0,82	0,85
9	PT. Bank CIMB niaga Tbk	81,45	72,80	83,19
10	PT. Bank Danamon Tbk	83,96	84,56	90,97
11	PT. Bank Permata Tbk	78,69	68,97	68,93
12	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	79,25	76,28	86,92
13	PT. Bank China Construction Tbk	79,82	71,46	92,98
14	PT. Bank Mega Tbk	60,04	60,96	68,04
15	PT. Bank OCBC NISP Tbk	72,01	71,69	77,20

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa perbankan umum di tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi likuiditas yang cukup signifikan. Nilai LDR terendah di tahun 2020 terdapat pada bank BJB yang disusul oleh bank Mega. Kemudian untuk tahun 2021, LDR terendah ada pada bank BJB dan Bank Mega. Serta tahun 2022, bank dengan tingkat likuiditas terendah adalah bank BJB dan Bank BCA. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkat pengukuran likuiditas tersebut, jika relative tinggi, yang akan memberikan pengaruh pada peningkatan profitabilitas, sebaliknya jika Semakin tinggi likuiditas, maka akan berdampak baik terhadap profitabilitas perbankan (Setianingrum dkk., 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk., 2022), bahwa secara simultan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan untuk hasil secara parsial, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji *t-Test Paired Two Sample for Means* dengan *Ms. Excel* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL, BOPO, LDR dan ROE sebelum (tahun 2019) dan selama (tahun 2020) pandemi covid-19.

Kemudian, penelitian serupa juga dilakukan oleh Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas, Dari hasil penelitian tersebut bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing di Indonesia (Yuniari & Badjra, 2019).

Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khayrul Astria Setianingrum, Edi Wibowo, dan Setyaningsih Sri Utami yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Swasta Nasional Di Busa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA Perbankan Swasta Nasional di BEI (Setianingrum dkk., 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mempengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Hairunnisa dkk., 2021) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Anggraeni dkk., 2022). Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil. Rasio BOPO disebut juga rasio rentabilitas, bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional (Mukaromah & Supriono, 2020). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Jusuf dkk., 2021)

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Anggraeni dkk., 2022). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Mahulae, 2020; Chasanah & Satrio, 2017). Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang dapat dikonversi menjadi kas.

Profitabilitas

Menurut (Anggraeni dkk., 2022; Anggraeni, dkk 2023; Maulana et al., 2023) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga

meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Peranan Efisiensi dalam Meningkatkan Profitabilitas

Efisiensi operasional mengacu pada hubungan antara output dan input organisasi. Efisiensi operasional yang sehat membantu bisnis mengurangi biaya yang tidak perlu sekaligus meningkatkan pendapatan. Efisiensi membantu mengurangi atau menghemat sumber daya ketika melakukan aktivitas dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia sesedikit mungkin. (Hairunnisa dkk., 2021; Hasan & Reswaty, 2021; Setianingrum dkk., 2018).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Setyowati, 2019) bahwa efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk., 2022) diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan untuk hasil secara parsial, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Yuniari & Badjra (2019), menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing di Indonesia. Hal senada diungkapkan oleh penelitian (Hanafia & Karim, 2020; Khasanah dkk., 2022; Rahmawati dkk., 2021; Rohimah, 2021) menjelaskan bahwa efisiensi operasional atau (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Peranan Likuiditas dalam Meningkatkan Profitabilitas

Efisiensi operasional mengacu pada hubungan antara output dan input organisasi. Efisiensi operasional yang sehat membantu bisnis mengurangi biaya yang tidak perlu sekaligus meningkatkan pendapatan. Efisiensi membantu mengurangi atau menghemat sumber daya ketika melakukan aktivitas dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia sesedikit mungkin (Mahulae, 2020).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Sari (2018) bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, sebaiknya perusahaan mempunyai tingkat likuiditas atau ketersediaan aset dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas dapat dikendalikan. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum et al. (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA Perbankan Swasta Nasional di BEI. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk., 2022) diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan untuk hasil secara parsial, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat Tarik hipotesis penelitian bahwa

1. Efisiensi biaya operasional memberikan dampak negative terhadap peningkatan profitabilitas sehingga hipotesisnya adalah BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

2. Likuiditas memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas sehingga hipotesis nya adalah LDR berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Priatna et al., 2017; Roswinna, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Jumlah populasi sebanyak 46 perbankan, serta dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Priatna & Anggraeni, 2022; Putri & Christiawan, 2014), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2020 – 2022.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2022.

Berikut ini nama perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan purposive sampling, yaitu :

Tabel 4. Data Perbankan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perbankan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
11.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
12.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13.	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
14.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Data yang Diolah (2023)

Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perbankan dengan periode 3 tahun, sehingga berjumlah 45 sampel. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel yang dibantu oleh eviews ver.12 (Anggraeni dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* (data runtun waktu) dan data *cross section* (data silang). Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross section* dan data *time series* yang tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series* saja.

Uji Chow

Pada analisis regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan penentuan model dari regresi data panel yang akan digunakan. Penentuan model dilakukan dengan melakukan Uji Chow untuk membandingkan antara metode *Common Effect Model* dengan metode *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Uji Chow antara CE Model dengan FE Model

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.572991	(14,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.713640	14	0.0000

Sumber : Output EViews 12

Dari tabel 5. terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.0000 di mana $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hauman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 6. Uji Hausman antara FE Model dengan RE Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.887984	2	0.0000

Sumber : Output EViews 12

Dari tabel 6. terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.0006 di mana $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.871 - 0.139BOPO + 0.153LDR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai konstanta 0.871 yang artinya jika variabel independent lainnya memiliki nilai tetap (konstan) maka rasio efisiensi (BOPO) bernilai -0.139, dimana setiap kenaikan 1 unit BOPO dapat menurunkan profitabilitas sebesar 0.139 unit, Bersama dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Kemudian Ketika rasio likuiditas (LDR) bernilai 0.153, maka setiap kenaikan 1 unit LDR dapat meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0.153 unit, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Oleh karena itu, dari persamaan regresi ini terlihat bahwa, efisiensi (BOPO) memberikan pengaruh berbanding terbalik kepada profitabilitas (ROA), sedangkan likuiditas (LDR) memberikan pengaruh berbanding lurus dengan profitabilitas (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Pada Uji Parsial (Uji t) penelitian ini, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan ketentuan jika Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika Sig. > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.871	.797	1.092	.281
	BOPO	-.139	.018	-7.834	.000
	LDR	.153	.018	8.302	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 7., dapat dilihat bahwa BOPO memperoleh nilai koefisiensi sebesar -0,139. Dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} -7,843 < t_{tabel} 2,018$. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak**. Dalam hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Pada rasio LDR diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,153 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 8,302 > t_{tabel} 2,018$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima**. Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Uji Simultan (Uji f)

Pada Uji Simultan (Uji f) ini derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika Sig. < 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	35.837	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai Sig. yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 35,837 > f_{tabel} 3,22$. Dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara efisiensi (BOPO) dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* berdasarkan hasil uji dengan alat statistik SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.794 ^a	.631	.613

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,613. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 sebesar 61,3%, sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa BOPO memperoleh nilai koefisiensi sebesar -0,139. Dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -7,843 < t_{tabel} 2,018$. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang artinya, secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Dalam hal ini berarti, Semakin rendah nilai BOPO maka semakin tidak efisien perbankan dalam pengelolaan biaya operasionalnya dan protabilitas juga akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati Rohimah dengan judul "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)". Hasil uji t variabel BOPO adalah sebesar 0,210 dengan tingkat signifikansi 0,835. Nilai signifikansi uji t ini telah lebih besar dari 0,05. Oleh karena signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Rohimah, 2021). Kemudian penelitian ini mendukung penelitian (Alfianda & Widiyanto, 2020; Astuti & Kabib, 2021; La Difa dkk., 2022; Pandawardani, 2022; Gunawan dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank, sekaligus menjadi alat ukur fungsi intermediasi perbankan.

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa LDR memperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,153 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,302 > t_{tabel} 2,018$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**, yang mana terdapat pengaruh antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Dalam hal ini berarti bahwa, Semakin tinggi angka rasio LDR yang ditunjukkan, maka bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan dikatakan bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan". Hasil uji t menunjukkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ (Agustiningrum, 2016). Kemudian penelitian ini mendukung penelitian (Agusria & Ningrum, 2021; Andrayani, 2018; Anggraeni et al., 2022; Julita, 2010; Novitasari & Budiyanto, 2019; Saputra dkk., 2019; Sari, 2017; Triaryati, 2012) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh efisiensi yang diukur dengan menggunakan BOPO dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Efisiensi (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
3. Efisiensi (BOPO) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).
4. BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 sebesar 61,3%, sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis : Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk menjaga nilai efisiensi (BOPO) dan likuiditas (LDR) agar mampu menghasilkan profitabilitas sesuai yang diharapkan oleh perbankan. Serta Bagi investor diharapkan untuk mempertimbangkan factor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi dan likuiditas.
2. Saran Teoritis : Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas seperti struktur modal, harga saham, CAR, kredit macet dan lain-lain, serta menambah periode penelitian agar bisa memahami hal yang terjadi untuk jangka waktu yang panjang.

REFERENCE

Agusria, L., & Ningrum, M. P. (2021). Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i3.453>

- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 885–902. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/255030-analisis-pengaruh-car-npl-dan-ldr-terhad-e93a6c39.pdf>
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 5(2), 137-146 <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/780>
- Andrayani, E. A. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 7(4), 378-389. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12929>
- Anggraeni, A. F., Roswinna, W., & Safitri, A. D. (2022). Pengaruh Kualitas Kredit, Efisiensi dan Likuiditas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Konsisten: Jurnal Ekonomi Dan Bismis*, 1(1), 45–70. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/470>
- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Chasanah, N. W. S & Satrio., B (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 6(7), 1-17. Retrieved <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1749>
- Fitri, E. P. N., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*, 6(2), 5398-5411 *Syariah*, 4(6), 1926-1941. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1433>
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D. and Setiawan, B. (2020) 'Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018', *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, dan Keuangan*, 1(1), 19–36
- Hairunnisa, Y. I., Mulyantini, S., & Jubaedah, J. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(10), 5388-5411. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4355>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*. 2(1), 36-46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hasan, N. I., & Reswanti, R. R. A. (2021). PENGARUH FDR, NPF, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS). *Jurnal Ekonomi Rabbani*. 1(2), 145-157. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>
- Istifarani, S., & Azmi, F. (2020). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 230–240. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>
- Julita, I. (2010). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Manajemen*.
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, 9(4), 923-934. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36723>

- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2), 362-378 . <https://doi.org/10.24127/jm.v16i2.1139>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Machfud, R. A., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-15. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2846/2856/>
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2101>
- Maulana, H., Anggraeni, A. F., & Zakaria, M. (2023). Stock Prices in Food and Beverage Companies Before and After the Pandemic. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(1), 144–154. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.206>
- Muchtar, E. H., & Purwatiningsih, H. (2021). ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA EMITEN SAHAM SYARIAH. *Al-Amwal*, 9(2), 1-17. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.v9i2.167>
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67-78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Novitasari, D., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1-22. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2566>
- Pandawardani, U. (2022). Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Braz Dent J*. <http://dSPACE.uir.ac.id/123456789/42853>
- Prasetyo, A. D. P., Murni, S., & Jan A. B. H. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI masa pandemi. *Jurnal EMBA*, 10(4), 2050-2060. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44504>
- Priatna, D. K., & Anggraeni, A. F. (2022). *Job Satisfaction and Organizational Commitment as Factors Affecting Employee Withdrawal at Army Flight Center*. 3(3), 122–135. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i3.102>
- Priatna, D. K., Limakrisna, N., & Roswinna, W. (2017). Model of consumer behavior intention. *International Journal of Economic Research*.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70. Retrieved <https://www.neliti.com/id/publications/184838/pengaruh-profitabilitaslikuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-csr#cite>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 61-70. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145. Retrieved from <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39/40>

- Roswinna, W. (2020). The Model of Investment Decision, Decision of Funding, and Dividend Policy in Improving Corporate Values. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1). <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i1/20201923>
- Saputra, I., Rusmanto, R., & Andani, M. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 80-91. Retrieved from <https://www.stienas-ypp.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/176>.
- Sari, R. A. (2017). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/48806/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682-1710. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Setianingrum, K. A., Wibowo, E., & Utami, S. S. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Swasta Nasional di Busa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kwirausahaan*, 18, 235–244. Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2382>
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <https://doi.org/10.30651/jms.v4i2.2635>
- Silvia, D., & Sari, M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu,Tbk. *Akademi Akuntansi Dan Manajemen*, 1, 203–210. Retrieved from <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1310>
- Suyitno, A. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Penyerapan Anggaran di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Public Policy*, 6(2), 67-74. <https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.2446>
- Putri, A. N., & Triayarti, N. (2012). PENGARUH LIKUIDITAS (CASH RATIO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS ASET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2012. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(10), 1333-1345. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/5781>.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13-24. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Weerathunga, P. R., Samarathunga, W. H. M. S., Rathnayake, H. N., Agampodi, S. B., Nurunnabi, M., & Madhunimasha, M. M. S. C. (2021). The covid-19 pandemic and the acceptance of e-learning among university students: The role of precipitating events. *Education Sciences*, 11(8), 436. <https://doi.org/10.3390/educsci11080436>
- Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502 - 3530. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>